

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Sebagai pendidik seorang guru harus dibekali kompetensi. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Usman (2006: 4) kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Johnson (dalam Usman 2006: 14) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Broke dan Stone (dalam Mulyasa 2007: 25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas.

Mulyasa (2007: 26) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi,

sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru. Mulyasa (2007: 31) juga mengemukakan bahwa kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Gary dan Margaret (dalam Mulyasa 2007: 21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- b. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran.
- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*).
- d. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan berupa keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas guna pembelajaran yang efektif.

2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga diperlukan kompetensi dan profesionalisme yang standar. Usman (2006: 16) membagi kompetensi guru menjadi 2 (dua) bagian yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional.

- a. Kompetensi pribadi, kompetensi pribadi ini meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Mengembangkan kepribadian
 - 2) Berinteraksi dan berkomunikasi
 - 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

- 4) Melaksanakan administrasi sekolah
 - 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- b. Kompetensi profesional, kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut:
- 1) Menguasai landasan kependidikan
 - 2) Menguasai bahan pengajaran
 - 3) Menyusun program pengajaran
 - 4) Melaksanakan program pengajaran
 - 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan

Sementara itu, Mulyasa (2007: 75-175) menulis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik untuk diteliti.

B. Kompetensi Pedagogik

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Menurut Mulyasa (2007: 75) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Ichsan (dalam Hidayat 2011: 32-33) Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran.

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

2. Pemahaman terhadap peserta didik.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan kompetensi kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik

3. Perancangan pembelajaran

Termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

5. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

6. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk perkembangan berbagai kompetensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Sementara itu, didalam Permen no. 16 tahun 2007 standar guru menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti guru yaitu sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kompetensi pedagogik menurut Ichsan (dalam Hidayat 2011: 32-33) yang tercermin dari indikator (1) kemampuan mengelola pembelajaran; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) perancangan pembelajaran; (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik; (5) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (6) mengembangkan peserta didik.

Tabel 2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

NO	KOMPETENSI	KONSEP	SUB KOMPETENSI	INDIKATOR
1.	Kompetensi Pedagogik	Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar.	1.1. kemampuan mengelola pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memberikan apersepsi kepada siswa. b. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi. c. Mampu menggunakan alat bantu pengajaran. d. Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas e. Mampu memberikan teguran bagi siswa.
			1.2. pemahaman terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengatur siswa b. Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa c. Mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. d. Mampu memahami masalah belajar yang dialami siswa
			1.3. perancangan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) b. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran c. menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik d. Mampu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar
			1.4. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran b. Mampu menjelaskan materi dengan baik c. Mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif
			1.5. merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membuat dan mengoreksi soal. b. Mampu memberikan hasil penilaian (<i>raport</i>) c. Mampu mengadakan remedial
			1.6. mengembangkan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memfasilitasi pengembangan siswa secara akademik b. Mampu memfasilitasi pengembangan siswa secara non akademik

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia sejak dilahirkan di dunia dan sepanjang hayatnya untuk memperbaiki dirinya. M. Sobry Sutikno dalam Fathurrohman & Sutikno (2010: 5) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Sagala (2010: 37) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan hasil dari usaha yang disengaja. Reber dalam Amri (2013: 24) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu: (1) belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan. (2) belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, pemerolehan pengetahuan seseorang melalui serangkaian pengalaman dalam interaksi di lingkungannya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan

penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum 2013: 37) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Selanjutnya menurut Arikunto (2001: 63) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan cara berfikir. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal

meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan(keluarga, sekolah dan masyarakat).

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial“ disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan negara lain. Nama “IPS” yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan para ahli atau pakar ilmu sosial. Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya.

Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa.

Soemantri dalam Sapriya (2006: 70) mengemukakan bahwa IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya

Sumantri (2001: 89) mengungkapkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya yang membahas masalah-masalah social dalam masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sapriya (2009: 201), menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan

bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Kemudian, Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

E. Kerangka Pikir

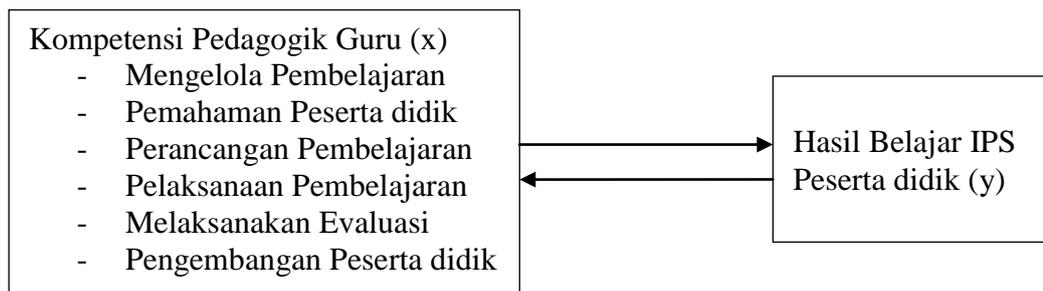
Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah kecakapan seseorang dalam bidang yang dijalaninya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.

Hasil belajar peserta didik tergantung bagaimana seorang guru melakukan pengajaran di dalam kelas. Bidang studi IPS merupakan salah satu bidang studi wajib yang terdapat didalam sekolah dasar. Suatu kenyataan yang

terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran peserta didik dan perencanaan pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. Hipotesis

Menurut Erwan agus purwanto (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Sedangkan Kerlinger menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (kompetensi pedagogik guru) dengan variabel Y (hasil belajar IPS peserta didik), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. H_a : Ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.